

**RANCANGAN KEBIJAKAN
BALAI PENERAPAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN YOGYAKARTA
SEMESTER I TAHUN 2024**

NO	JUDUL RANCANGAN KEBIJAKAN	ISU PERMASALAHAN	REKOMENDASI	PENYUSUN
1.	Pemanfaatan Biochar Sekam Padi Untuk Meningkatkan Produktivitas Lahan Pertanian	Kegiatan penelitian dan pengembangan bahan pembenah tanah di Indonesia sudah dilakukan sejak tahun 1970-an, namun aplikasinya pada tingkat petani masih rendah. Penambahan biochar dari sekam padi sebagai pembenah tanah potensial untuk mendukung pertanian berkelanjutan.	Proses produksi biochar harus terstandar, melalui serangkaian penerapan SOP (Standar Operasional Prosedure), GAP (Good Agricultural Practices) dan ditingkatkan dengan pengajuan RSNI.	Suparjana, S.ST Irawati, S.TP., M.Sc Dr. Soeharsono
2.	Peningkatan Partisipasi Petani Kelompok Desa Mandiri Benih di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	Hingga saat ini pemenuhan kebutuhan benih padi di DIY masih tersetral pada produsen benih berskala besar yang ada di kota besar. Pengembangan program Desa Mandiri Benih dilakukan pemerintah untuk mewujudkan produktivitas tanaman dan menghasilkan benih yang lebih bermutu. Partisipasi dan keterlibatan aktif petani akan menentukan tingkat keberhasilan program Desa Mandiri Benih.	Pengembangan kelompok Desa Mandiri Benih dapat ditingkatkan melalui pembentukan korporasi petani produsen benih melalui Badan Usaha Milik Kelurahan/BUMKEL di masing-masing desa. Hal tersebut diharapkan dapat berdampak terhadap peningkatan produksi benih padi yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh petani.	Dr. Umi Pudji Astuti Ir. Ari Widyastuti Dr. Soeharsono

3.	Strategi Peningkatan Penerapan Standardisasi Dan Penilaian Kesesuaian Pada Komoditas Bawang Merah	Diperlukan komitmen yang tinggi antara berbagai pemangku kepentingan untuk penerapan standar pada usaha pertanian khususnya komoditas bawang merah. Dalam kegiatan budidayanya, petani cenderung melakukan budidaya sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa ada standar baku yang jelas.	Kesadaran dalam penerapan standarisasi dapat ditumbuhkan dengan meningkatkan dukungan pemerintah melalui iklim usaha yang mendorong standarisasi bawang merah, edukasi pelaku pasar bawang merah tentang nilai lebih produk bawang merah terstandar, edukasi konsumen terkait pentingnya produk pertanian yang berkualitas dan aman untuk dikonsumsi.	Dr. Fibrianty Dr. Rudi Hartono Dr. Soeharsono
4.	Tindakan Kolektif Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Petani di Yogyakarta	Tindakan kolektif bukanlah sesuatu hal yang baru namun usaha tersebut belum berkembang sesuai harapan. Tindakan kolektif diperlukan untuk dapat memberikan implikasi yang signifikan dalam meningkatkan daya saing petani.	Tindakan kolektif yang dapat dilakukan yaitu : pembentukan koperasi atau kelompok tani untuk meningkatkan daya tawar petani dalam negosiasi penjualan hasil pertanian, peningkatan kualitas pembinaan kelompok tani dari aspek informasi dan motivasi, memanfaatkan modal pemikiran dan tradisi lokal masyarakat sebagai kekuatan pembangunan, memfasilitasi akses petani ke teknologi, mendukung kolaborasi petani untuk memperkuat solidaritas.	Ir. Endang Wisnu, W., MS SulasmI, S.ST Dr. Soeharsono

Yogyakarta, Mei 2024
Kepala BPSIP Yogyakarta



Dr. Soeharsono, S.Pt, M.Si
NIP. 197109271998031002